

Pengaruh Metode *Card Sort* terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Jayamukti Tasikmalaya

Ajeng Anggraeni*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*ajenganggraenie@gmail.com

Abstract. This research was motivated by the low quality of the learning process in class V at Jayamukti public elementary school Tasikmalaya. Based on the results of initial observations made by researchers to students, it shows that the quality of the learning process is still relatively low. This is because the learning that teachers do is still conventional. Therefore, this study aims to determine the effect of the card sort learning method on the quality of the learning process of Islamic religious education in class V at Jayamukti public elementary school Tasikmalaya. The approach used in this research is quantitative with a quasi experimental research method. The results of this study indicate that the quality of the learning process at Jayamukti public elementary school Tasikmalaya before the application of the card sort learning method shows that the quality of the learning process in the control class VA and experimental class VB tends to be low and cannot be said to be active. But after the application of the card sort learning method, it can be seen that the experimental class VB obtained a higher average value than the average value in the VA control class. With the average value obtained at the 3rd meeting, the experimental class VB got an average value of 45.59 and the control class VA obtained a value of 37.20. From the above data it can be concluded that the application of the card sort learning method has proven to have an influence on the quality of the learning process of Islamic religious education in class V at Jayamukti public elementary school Tasikmalaya. This is indicated by the hypothesis test in the t-test (independent sample t-test) on variable x, which is the card sort method and variable y, namely the quality of the learning process, obtained the results of the Sig. (2 tailed) $0.000 < 0.005$.

Keywords: *Card Sort, Learning Process, Islamic Education.*

Abstrak. Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas proses pembelajaran pada kelas V SDN Jayamukti Tasikmalaya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti kepada siswa menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran masih tergolong rendah. Hal tersebut karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran card sort terhadap kualitas proses pembelajaran pendidikan agama islam kelas V SDN Jayamukti Tasikmalaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran di SDN Jayamukti Tasikmalaya sebelum diterapkannya metode pembelajaran card sort terlihat bahwa kualitas proses pembelajaran pada kelas kontrol VA dan kelas eksperimen VB cenderung rendah dan belum bisa dikatakan aktif. Tetapi setelah diterapkannya metode pembelajaran card sort terlihat bahwa pada kelas eksperimen VB diperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol VA. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan ke-3 kelas eksperimen VB mendapat nilai rata-rata yakni 45.59 dan kelas kontrol VA memperoleh nilai sebesar 37.20. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran card sort terbukti telah memberikan pengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran pendidikan agama islam kelas V SDN Jayamukti Tasikmalaya. Hal ini ditunjukkan dengan uji hipotesis pada uji-t (independent sampel t-test) terhadap variable x yaitu metode card sort dan variable y yaitu kualitas proses pembelajaran diperoleh hasil nilai sig. (2 tailed) $0.000 < 0.005$.

Kata Kunci: *Card sort, Proses Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.*

A. Pendahuluan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk menarik minat belajar siswa, sebab tidak jarang siswa menganggap pelajaran yang diberikan oleh guru kepadanya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Contohnya seperti dalam penyampaian materi guru bersifat monoton, metode yang digunakan tidak menarik sehingga siswa menjadi bosan. Guru harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar bisa menjalankan perannya secara baik sehingga menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik yang aktif dan kreatif [1].

Akan tetapi mewujudkan pembelajaran yang aktif dan kreatif itu bukan hal mudah. Banyak faktor yang biasanya menjadi penghambat dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satunya adalah kemampuan guru mengelola materi pembelajaran, penerapan metode pembelajaran, serta rendahnya partisipasi siswa di kelas [2]. Oleh karena itu wajib menjadi perhatian terpenting terutama oleh tenaga pengajarnya, karena tenaga pengajar merupakan faktor penentu efektifitas kualitas pembelajaran[3].

Kualitas proses pembelajaran merupakan keterkaitan interaksi antara guru dengan siswa untuk meningkatkan potensi siswa melalui proses pembelajaran yang ada di dalamnya sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran yang optimal [4]. Kualitas pembelajaran yang optimal digambarkan dengan adanya antusias siswa dalam menerima pelajaran, konsentrasi dalam belajar, kerjasama dalam kelompok, keaktifan bertanya dan ketepatan menjawab [5]. Indonesia memiliki permasalahan pendidikan di Indonesia yaitu rendahnya kualitas sarana fisik[6], rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahal biaya pendidikan [7].

Berdasarkan data empirik peneliti menemukan beberapa permasalahan, diantaranya kurangnya antusias menerima pelajaran, kurangnya keaktifan bertanya, kurangnya keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya. Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di SDN Jayamukti Tasikmalaya terdapat penurunan pada kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terdapat gambaran bahwa pada dua guru yang di observasi dari 18 guru memperlihatkan bahwa guru kesulitan dalam mengendalikan siswa pada proses pembelajaran sehingga ditemukan permasalahan seperti masih banyak siswa yang rendah kualitas proses belajarnya ditandai dengan kurangnya antusias siswa dalam menerima pelajaran pendidikan agama islam[8]. Dilihat dari permasalahan tersebut bahwa di SDN Jayamukti terdapat fenomena penurunan kualitas proses pembelajaran sehingga perlu adanya upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran. Untuk mengatasi rendahnya kualitas pembelajaran guru pendidikan agama islam perlu melakukan penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa[9].

Berkaitan dengan itu dalam pembelajaran perlu menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Penerapan metode pembelajaran yang sesuai dapat membangun semangat dan kreativitas siswa[10]. Pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* mengarah pada metode pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode *card sort* adalah kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengajarkan konsep, yang dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa jenuh terhadap pelajaran yang telah diberikan, metode *card sort* dapat membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat. Metode *card sort* juga merupakan penyajian materi pelajaran dengan cara mengelompokkan kartu yang berisikan materi pelajaran [11]. Metode ini dapat membantu menggairahkan siswa yang kelelahan dimana kartu sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran [12]. Oleh karena itu, peran metode dalam mengajar yaitu untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaksi dan edukatif [13].

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk menerapkan metode ini dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas V SDN Jayamukti Tasikmalaya. Peneliti mengambil rumusan masalah, yaitu: “Bagaimana kualitas proses pembelajaran pendidikan agama islam kelas V SDN Jayamukti Tasikmalaya?” selanjutnya, “Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *card sort* dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan agama islam kelas” V SDN Jayamukti Tasikmalaya?”selanjutnya

“Bagaimana pengaruh kualitas proses pembelajaran setelah diterapkannya metode *card sort* Pendidikan agama islam kelas V SDN Jayamukti Tasikmalaya?” selanjutnya “ Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan metode *card sort*?”. Dengan tujuan:

1. Mengetahui kualitas proses pembelajaran pendidikan agama islam kelas V SDN Jayamukti Tasikmalaya.
2. Mengetahui pelaksanaan penerapan metode *card sort* dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan agama islam kelas V SDN Jayamukti.
3. Mengetahui pengaruh kualitas proses pembelajaran setelah diterapkannya metode *card sort* pendidikan agama islam kelas V SDN Jayamukti Tasikmalaya.
4. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dari proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan metode *card sort*.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN Jayamukti Tasikmalaya yang berjumlah 52 orang. Sampel pada penelitian ini diambil dari populasi tersebut yang terdiri dari 2 kelompok kelas VA sebanyak 25 orang sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebanyak 27 orang sebagai kelas eksperimen. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kualitas Proses Pembelajaran Kelas V SDN Jayamukti Tasikmalaya

Mengacu pada kriteria penilaian kualitas proses pembelajaran, untuk itu peneliti akan mengklasifikasikannya dalam bentuk kategori yang dilihat dari skor modus. Adapun kategori kualitas proses pembelajaran yang diperoleh pada kelas eksperimen VB dan kelas kontrol VA:

Tabel 1. Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Uraian Kegiatan	Eksperimen					Kontrol				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
1.	Membuat kelompok dengan penuh semangat	-	11 %	70 %	19%	-	-	16%	72 %	12%	-
2.		-	26 %	44 %	30%	-	-	20%	80 %	-	-

	Berpartisipasi dalam kelompok										
3.	Ikut serta dalam diskusi kelompok	-	-	85 %	15%	-	4%	12%	80 %	4%	-
4.	Mengajukan pertanyaan yang belum dipahami	-	4%	78 %	18%	-	-	8%	64 %	28%	-
5.	Bertanya sesuai dengan materi yang sedang dipelajari	7%	-	89 %	4%	-	-	4%	60 %	36%	-
6.	Merespon apersepsi yang diberikan guru	7%	4%	89 %	-	-	-	4%	96 %	-	-
7.	Berani bertanya kepada guru	7%	-	93 %	-	-	-	-	72 %	28%	-
8.	Kelancaran bertanya	7%	-	93 %	-	-	-	-	52 %	48%	-
		7%			19%	-	-	-		3%	-

9.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru		15 %	59 %					96 %		
10.	Menyimpulkan materi pelajaran dengan bahasanya sendiri	7%	4%	89 %	-	-	4%	4%	92 %	-	-

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari hasil observasi kelas eksperimen VB dan kontrol VA maka dapat peneliti uraikan bahwa kualitas proses pembelajaran siswa SDN Jayamukti Tasikmalaya masih tergolong rendah. Hal ini mengacu pada *rating scale* yang telah peneliti buat menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V SDN Jayamukti Tasikmalaya memperoleh skor keaktifan dengan kategori 3 yakni ragu-ragu[14].

Pelaksanaan Penerapan Metode Card Sort dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan agama islam kelas V SDN Jayamukti Tasikmalaya

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya dilaksanakan berdasarkan RPP[15], [16] yang telah disusun. Adapun Langkah-langkah pelaksanaan penerapan metode *card sort* yaitu yang pertama kegiatan pendahuluan, kedua kegiatan inti, ketiga kegiatan penutup.

Pengaruh kualitas proses pembelajaran setelah diterapkannya metode *card sort* pendidikan agama islam kelas V SDN Jayamukti Tasikmalaya

Uji Prasyarat:

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>					
Kualitas Proses Pembelajaran	Kelas	Shapiro Wilk			Keterangan
		Statistic	df	Sig.	
	Kelas Kontrol	75	.004	.010	Normal
	Kelas Eksperimen	81	.000	.340	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data diperoleh hasil pada kelas kontrol diperoleh nilai Sig. sebesar 0,10. Maka hasil uji asumsi pada kelas kontrol menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dan data pada kelas eksperimen diperoleh nilai Sig. sebesar 0,340 dan data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>						
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Kualitas Proses Pembelajaran	Based on Mean	6.419	1	154	.112	Homogen
	Based on Median	5.607	1	154	.119	Homogen

Berdasarkan data hasil uji pada *Test of Homogeneity* dapat diketahui bahwa berdasarkan *Based on Mean*, nilai statistic *Levene* = 6,419 dengan Sig. = 0,112 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil uji *Levene* maka H_0 ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa data memiliki varian homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan uji-t terhadap variabel x yaitu metode *card sort* dan variabel y yaitu kualitas proses pembelajaran diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

Group Statistics					
Metode Pembelajaran		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kualitas_Proses_Pembelajaran	Metode Pembelajaran Card Sort	27	43.52	4.200	.808
	Metode Pembelajaran Konvensional	25	36.44	3.392	.678

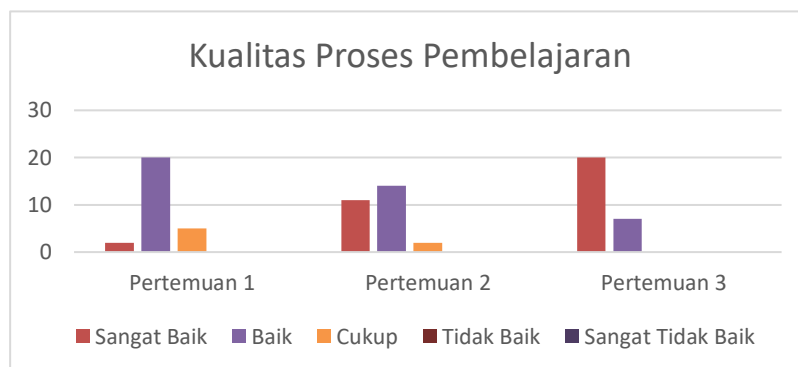
Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Kualitas_Proses_Pembelajaran	Equal variances assumed	2.951	.092	6.652	50	.000
	Equal variances not assumed			6.707	49.123	.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada uji-t (*independent sampel t-test*) dapat diketahui

bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *card sort* terhadap kualitas proses pembelajaran siswa kelas V SDN Jayamukti Tasikmalaya. Ini dibuktikan dengan rata-rata skor observasi kualitas proses pembelajaran yang diperoleh yaitu untuk kelas eksperimen sebesar 43.52 dan skor rata-rata kelas kontrol sebesar 36.44, itu berarti skor rata-rata kualitas proses pembelajaran pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Kemudian penggunaan metode *card sort* berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran siswa dengan uji hipotesis yang menunjukkan nilai Sig. (2 tailed) yang diperoleh $0.000 < 0.005$.

Adapun diagram dibawah ini yang menunjukkan peningkatan kualitas proses pembelajaran.



Gambar 1. Diagram Perbedaan Hasil Implementasi Card Sort

Berdasarkan diagram batang diatas, kualitas proses pembelajaran pada kelas eksperimen kelas V SDN Jayamukti Tasikmalaya terdapat peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode *card sort*.

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dari proses pembelajaran Pendidikan agama islam dengan metode *card sort*

Faktor pendukung proses pelaksanaan metode *card sort* kelas V SDN Jayamukti Tasikmalaya

1. Faktor guru
2. Faktor siswa
3. Faktor sarana dan prasarana
4. Faktor lingkungan.

Faktor penghambat yang dihadapi proses pelaksanaan metode *card sort* kelas V SDN Jayamukti Tasikmalaya

Faktor waktu

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kualitas proses pembelajaran kelas V SDN Jayamukti Tasikmalaya pada kelas kontrol dan kelas eksperimen masih tergolong ragu-ragu dan belum bisa dikatakan aktif. Hal ini terlihat dari hasil observasi bahwa kebanyakan siswa belum berani untuk berinteraksi di dalam kelas. Hal tersebut karena pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional. Maka dari itu guru pendidikan agama islam perlu melakukan penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan interaksi salah satunya yaitu metode pembelajaran *card sort*. Hal ini sesuai dengan pendapat Hisyam Zaini dalam bukunya metode pembelajaran aktif, metode *card sort* merupakan kolaboratif yang menekankan dalam gerakan fisik yang dapat membantu peserta didik aktif [17], [18] dengan mengungkapkan daya ingat terhadap materi pembelajaran yang telah di pelajari siswa [19].

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode *card sort* mengacu pada RPP yang telah dibuat. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran siswa kelas V SDN Jayamukti Tasikmalaya yang menggunakan metode *card sort* selama proses pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol berdasarkan nilai akhir pada pertemuan pertemuan ke-3 yaitu $45.59 > 37.20$. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *card*

sort di sekolah ini sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran dengan meningkatannya keaktifan siswa[10], [16].

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam yaitu sejalan dengan teori menurut Sanjaya mengemukakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana serta lingkungan. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 30 Januari 2023 terkait faktor pendukung proses pembelajaran yaitu faktor guru telah mempersiapkan terlebih dahulu rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang melibatkan siswa berperan aktif. Sejalan juga dengan teori tentang kelebihan metode card sort yaitu mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan serta mampu meningkatkan kualitas proses belajar siswa [20]. Pada faktor siswa yaitu minat belajar bisa dikatakan sangat berminat, karena sebagian dari siswa menyatakan merasa sangat senang dalam mengikuti pembelajaran. Selain faktor pendukung adapun faktor penghambat proses pembelajaran metode card sort yaitu kurangnya waktu serta kurangnya pemahaman siswa terhadap metode ini, sehingga guru harus memberikan penjelasan ulang yang lebih rinci kepada siswa. Hal ini dapat menyita waktu yang cukup banyak sehingga kurang efektif dalam pelaksanaannya. Cara mengatasi faktor penghambat dalam penggunaan metode card sort yaitu dengan cara mempersingkat penjelasan definisi metode card sort dan langsung kepada langkah-langkahnya[21].

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan:

1. Kualitas proses pembelajaran kelas V SDN Jayamukti pada kelas eksperimen VB dan kelas kontrol VA menunjukan bahwa kedua kelas belum dikatakan memenuhi keaktifan. Hal ini terlihat dari hasil observasi bahwa kebanyakan siswa belum berani untuk berinteraksi di dalam kelas. Hal tersebut karena pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode card sort mengacu pada RPP yang telah dibuat. Pada kegiatan pendahuluan, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan metode card sort, siswa mendengarkan dan bertanya tentang metode card sort tersebut. Setelah siswa memahami metode tersebut guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi yaitu membagi siswa menjadi 5 kelompok dan membagikan kartu kepada setiap kelompok. Dengan adanya kartu diharapkan siswa mampu lebih percaya diri dan mampu berinteraksi dengan sesama serta dapat mengembangkan potensinya dalam bertanya dan berpendapat.
3. Metode pembelajaran card sort dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan perolehan nilai pada pertemuan ke-1 yaitu $39.26 > 31.28$, pada pertemuan ke-2 yaitu $43.52 > 36.44$ dan pada pertemuan ke-3 yaitu $45.59 > 37.20$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran card sort terbukti telah meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kemudian ditunjukan dengan uji hipotesis pada uji-t (independent sampel t-test) terhadap variabel x yaitu metode card sort dan variabel y yaitu kualitas proses pembelajaran diperoleh hasil nilai Sig. (2 tailed) $0.000 < 0.005$.
4. Faktor pendukung proses pembelajaran yaitu faktor guru telah mempersiapkan terlebih dahulu rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang melibatkan siswa berperan aktif. Sejalan juga dengan teori tentang kelebihan metode card sort yaitu mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan serta mampu meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Pada faktor siswa yaitu minat belajar bisa dikatakan sangat berminat, karena sebagian dari siswa menyatakan merasa sangat senang dalam mengikuti pembelajaran. faktor penghambat proses pembelajaran metode card sort yaitu kurangnya waktu serta kurangnya pemahaman siswa terhadap metode ini, sehingga guru harus memberikan penjelasan ulang yang lebih rinci kepada siswa. Hal ini dapat menyita waktu yang cukup banyak sehingga kurang efektif dalam pelaksanaannya.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada Dr. Alhamuddin, M.M,Pd selaku dosen pembimbing I dan Nurul Afrianti,S.Pd.,M.Pd.,M.Si.Psi selaku dosen pembimbing II, yang telah membimbing sepenuh hati dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan yang mana jauh dari kata sempurna. Tetapi peneliti berharap, semoga penelitian ini dapat memiliki manfaat bagi siapapun yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

- [1] F. Savira *et al.*, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Card Sort Pada Siswa Kelas IV SD Negeri No. 091696 AFD V Mayang Kabupaten Simalungun,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 21, no. 2, pp. 89–99, 2017.
- [2] Silberman, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Pustaka Insani Madani, 2009.
- [3] B. Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori, “The Effect of Multiple Intelligence-Based Instruction on Critical Thinking of Full Day Islamic Elementary Schools Students,” vol. 21, no. 1, pp. 31–40, 2016.
- [4] I. R. Valentina, sri hartati, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Role Playing Berbantuan Media Audiovisual,” *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, vol. 5, no. 1, pp. 33–44, 2016, doi: 10.21580/phen.2015.5.1.89.
- [5] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1998.
- [6] A. Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Prenada Kencana, 2019.
- [7] S. Yayuk and S. Sugiyono, “Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan biaya pendidikan terhadap kualitas proses belajar mengajar dan dampaknya dengan kompetensi lulusan SMK di Kabupaten Gunungkidul,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, vol. 7, no. 1, pp. 84–96, 2019, doi: 10.21831/amp.v7i1.23758.
- [8] A. Alhamuddin, “Abd Shamad al-Palimbani’s Islamic education concept: Analysis of Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin,” *Qudus International Journal of Islamic Studies*, vol. 6, no. 1, pp. 89–102, 2018, doi: 10.21043/qijis.v6i1.3717.
- [9] A. Alhamuddin and R. S. Y. Zebua, “Perceptions of Indonesian Students on the Role of Teachers in Offline and Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 4, p. 834, Dec. 2021, doi: 10.33394/jk.v7i4.3881.
- [10] Alhamuddin Alhamuddin, Abdul Rohman, and Ahmad Fanani, “Developing a Project-Based Learning Model for Slow Learners in Higher Education,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 6, no. 2, pp. 86–96, Apr. 2022, doi: 10.35316/jpii.v6i2.404.
- [11] Raden Ayu Maznah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Card Sort dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I.A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wathoniyah Palembang,” p. 12, 2014.
- [12] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: ctsd, 2005.
- [13] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1998.
- [14] M. Alifuddin, A. Alhamuddin, and N. Nurjannah, “School of Anak Laut (Sea Children): Educational Philanthropy Movement in Bajo Community of Three-Coral World Center,” *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 164–179, Jun. 2021, doi: 10.25217/ji.v6i1.1057.
- [15] A. Alhamuddin, Andi Murniati, Eko Surbiyantoro, and Dewi Mulyani, “Developing Core Competencies for Islamic Higher Education in Indonesia in the Era of Industrial Revolution 4.0,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 5, no. 2, pp. 136–152, Mar.

- 2021, doi: 10.35316/jpii.v5i2.279.
- [16] A. Alhamuddin, H. Aziz, D. Nur Inten, and D. Mulyani, “Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0,” *International Journal of Community Service Learning*, vol. 4, no. 4, pp. 321–331, 2020, doi: 10.23887/ijcs.v4i4.
 - [17] A. Alhamuddin, E. Surbiantoro, and R. Dwi Erlangga, “Character Education in Islamic Perspective,” 2022.
 - [18] M. Alifuddin, A. Alhamuddin, A. Rosadi, and U. Amri, “Understanding Islamic Dialectics in The Relationship with Local Culture in Buton Architecture Design,” *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, vol. 29, no. 1, pp. 230–254, Jun. 2021, doi: 10.19105/karsa.v29i1.3742.
 - [19] A. Adani, “Upaya Peningkatan hasil Belajar Biologis Menggunakan Strategi Pembelajaran card sort,” 2011.
 - [20] E. N. H. dan T. Wulandari, “Penggunaan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pelajaran IPS Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majalengka,” *JIPSINDO*, vol. 5, no. 1, p. 67, 2018.
 - [21] A. Alhamuddin, D. N. Inten, R. Adwiyah, A. Murniati, and A. Fanani, “Academic Fraud during the Covid-19 Pandemic for High School Students,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, vol. 5, no. 2, pp. 233–251, Jan. 2023, doi: 10.33367/ijies.v5i2.3062.